

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan industri perusahaan manufaktur di Indonesia saat ini mempunyai peran yang menonjol, karena memberikan kontribusi berupa peningkatan perekonomian sebesar 20,27% dengan menggeser peran Commodity Based menjadi Manufacture Based. Angka Manufacturing Value Added (MVA) untuk industri ini juga menduduki posisi paling atas di antara negara-negara ASEAN dengan mencapai nilai sebesar 4,5%. Kementerian Perindustrian menyebutkan bahwa industri manufaktur di Indonesia ternyata memiliki kemampuan untuk lebih produktif serta memberikan efek berantai secara luas. Hal ini juga didasarkan pada kemampuan beberapa sektor di industri ini yang mempunyai angka persentase kinerja di atas Produk Domestik Bruto (PDB) secara nasional, di antaranya adalah industri logam sebesar 9,94 %, industri tekstil dan pakaian dengan angka 7,53 %, serta industri alat angkutan sebesar 6,33 %.

Industri manufaktur Tanah Air akan tumbuh positif mendekati empat persen pada 2021. Pada kuartal II-2020 juga berkontraksi 20%. Industri manufaktur pada 2021 diperkirakan kembali pada titik positif. Seluruh subsektor manufaktur akan kembali bergairah, dengan asumsi pandemi sudah bisa dikendalikan dan aktivitas ekonomi kembali pulih. perbaikan *Purchasing Managers Index (PMI)* Manufaktur Indonesia yang terus berada di level ekspansif.



Gambar 1.1 Gambar Kinerja Industri Manufaktur

Pada gambar 1.1 kinerja industri manufaktur Indonesia mulai menunjukkan perbaikan. Pada awal Covid-19 merebak di Indonesia, kinerja manufaktur Indonesia yang dapat dilihat dari *Purchasing Managers Index* (PMI) Manufaktur semakin menurun hingga titik terendah pada April 2020. Namun setelah itu, PMI Manufaktur Indonesia menunjukkan perbaikan, terutama setelah dilakukan pelonggaran pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Per Agustus 2020, PMI Manufaktur Indonesia naik 8,3% dari bulan sebelumnya dengan nilai 50,8. Aktivitas manufaktur dinyatakan tumbuh positif jika nilai indeks di atas 50.

Perbaikan aktivitas manufaktur Indonesia didorong dari peningkatan produksi dan pesanan baru. Selain itu, pelonggaran PSBB meningkatkan kepercayaan bisnis dan mendorong perbaikan aktivitas ekonomi secara berkala. Operasi bisnis juga terus meningkat di tengah upaya adaptasi kebiasaan baru dan pemberlakuan protokol kesehatan. Namun di sisi lain, ketenagakerjaan masih tertekan di tengah upaya pengendalian ongkos perusahaan. Sektor manufaktur merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Pada kuartal II-2020,

kontribusinya mencapai 20% terhadap PDB dan menyumbangkan 18,5 juta tenaga kerja.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar yaitu dari utang (*debt financing*). Manajer keuangan harus sangat hati-hati dalam menentukan proporsi struktur modal, karena struktur modal yang tidak tepat dapat berdampak pada profit yang akan diperoleh oleh perusahaan serta bertambahnya biaya yang ditimbulkan. Dari hal tersebut, terlihat bahwa perusahaan manufaktur memiliki skala produksi yang cukup besar, sehingga sangat membutuhkan modal yang besar pula guna mengembangkan produk dan ekspansi di pangsa pasarnya. Perusahaan manufaktur memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat dan cenderung memiliki ekspansi pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan profitabilitas yaitu Maryanti (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Lestari dan Irianto (2016) dan Pramukti (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah Struktur aset. Menurut Riyanto (2013:22) struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aset lancar dengan aset tetap. Yang dimaksud dengan absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Dalam Penelitian terdahulu yang terkait oleh struktur aset yang dilakukan oleh Maryanti (2016) membuktikan hasil bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Pramukti (2019) membuktikan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Menurut Riyanto (2013:313), ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aset. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber terutama pendanaan eksternal, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar

memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dan Irianto (2016) membuktikan dimana hasil penelitian yang didapat adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Pramukti (2019) membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor keempat yang mempengaruhi struktur modal adalah kepemilikan manajerial. Menurut Sudana (2015:4) bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan struktur modal sehingga ia pun akan menikmati sebagai keuntungan bagiannya tersebut. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian struktur modal juga akan naik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewata, Sari, dan Fitri (2016) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Pramukti (2016) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya masih perlu dilakukan penelitian kembali karena hasilnya masih terjadi ketidaksinkronan atau hasil yang berbeda dengan teori yang ada. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan oleh penelitian ini yaitu profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai judul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) “

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan dimana sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur

Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini akan muncul dan memberikan berbagai manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan perusahaan dapat memberikan informasi bagi perusahaan tersebut dalam pengelolaan sumber modal khususnya yang berasal dari pinjaman.

2. Bagi kreditur

Hasil dari penelitian ini diharapkan kreditur dapat memberikan sebuah informasi dan sebagai bahan pertimbangan kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan memperhatikan kinerja perusahaan dan ketepatan pembayaran pinjaman, sehingga kreditur tidak mengalami kerugian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan serta pemahaman penulis dalam beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan dan sebagai tambahan referensi atau rujukan untuk peneliti selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Didalam bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian yang ingin dicapai dan sistematika penulisan yang dapat digunakan dalam penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi uraian mengenai penelitian terdahulu, ladsan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini meliputi metode penelitian yang menguraikan tentang prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengambilan data serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.